

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory

Agency theory digunakan untuk menekan pentingnya pemilik perusahaan atau pemegang saham menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga – tenaga profesional atau yang disebut *agents* yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari – hari Sutedi, (2011:13).

Menurut Ghozali, (2020:86) teori keagenan adalah berkaitan dengan hubungan kontraktual antara anggota sebuah perusahaan atau organisasi.

Teori keagenan menyatakan bahwa agen akan berperilaku *self interest* (mementingkan dirinya) yang mungkin akan bertentangan dengan kepentingan prinsipal. Kinerja perusahaan dengan cara meminimasi biaya dan meningkatkan efisien merupakan *outcome* yang dikehendaki oleh perspektif teori keagenan.

Masalah dari keagenan yaitu jika kepentingan prinsipal dan agen tidak searah dan prinsipal kurang informasi untuk menilai perilaku agen secara akurat (Eisenhardt, 1989) dalam Ghozali, (2020:87). Teori keagenan menyebutkan bahwa ada dua opsi bagi prinsipal untuk mengurangi masalah keagenan, yang pertama menciptakan struktur *governance* yang bermanfaat mengawasi dan menilai perilaku agen yang sebenarnya, kedua menciptakan struktur *governance* dengan kontrak berdasarkan *outcome* perilaku agen.

Struktur modal dalam perspektif *agency theory* memiliki keterkaitan yaitu struktur modal yang lebih mengutamakan penggunaan dana eksternal berupa

hutang untuk mengurangi konflik keagenan, kedua pihak agen dan prinsipal menanggung kos keagenan (*agency cost*) yang jumlahnya cukup besar (Umdiana & Tivana, 2020).

Hubungan profitabilitas dengan teori keagenan adalah jika suatu perusahaan baik maka pemangku kepentingan yang terdiri dari kreditor, pemasok, dan investor akan melihat sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan dari penjualan dan investasi pada perusahaan tersebut. Dalam *agency theory* Likuiditas yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik pula karena perusahaan berhasil mengelola aset dengan sangat baik sehingga bisa mengatasi kewajiban yang akan jatuh tempo.

Hubungan ukuran perusahaan dengan *agency theory* adalah perusahaan dengan ukuran besar mempunyai biaya keagenan yang lebih besar pula karena ukuran perusahaan yang semakin besar mengakibatkan principal menjadi khawatir.

2.1.2 Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan “penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, menganalisis tentang cara seorang manajer keuangan dengan menggunakan sumber daya perusahaan untuk mendapatkan dana, dan membagi dana dengan tujuan memberikan *profit* dan kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* usaha bagi perusahaan” (Fahmi, 2012).

Siswanto, (2021:4) Manajemen keuangan merupakan kegiatan merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan dan mengawasi sumber daya pengorganisasi berupa uang dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Hayat et al., (2021:7). Manajemen keuangan ialah pengelolaan dana dan melibatkan alokasi berbagai bentuk dana investasi secara efisien dan penggalangan dana yang efisien untuk pembiayaan atau pengeluaran investasi. Hariyani, (2021:2) Manajemen keuangan didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan keuangan untuk memperoleh dana dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan menurut deffinisi diatas, maka dapat dihasilkan sebuah kesimpulan yaitu manajemen keuangan merupakan modal bagi perusahaan untuk pengambilan keputusan terhadap pasar uang, perolehan pendanaan untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien.

b. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan membagikan petunjuk untuk setiap keputusan yang diambil oleh manajer perusahaan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan inovasi dan kreasi berfikir, namun tidak meninggalkan kaidah – kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen.

Karena konsep dan filosofi keuangan adalah berusaha menciptakan keseimbangan dalam setiap keuangan (Fahmi, 2012).

Jumlah pemasukan harus sama dengan jumlah pengeluaran, jika tidak seimbang akan menjadi persoalan pada produksi.

Menurut (Hariyani, 2021:3) manajemen keuangan memiliki fungsi diantaranya yaitu:

- a. Keputusan investasi
Keputusan investasi merupakan keputusan yang berkaitan dalam mengalokasikan dana tertentu dalam jenis investasi tertentu untuk menghasilkan keuntungan atau pengembalian di masa yang akan datang.
- b. Keputusan pendanaan.
Keputusan pendanaan adalah keputusan yang menyangkut tentang bentuk dan komposisi pendanaan atau berkaitan dengan struktur modal yang akan digunakan perusahaan.
- c. Kebijakan dividen
Kebijakan dividen adalah kebijakan yang digunakan untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh perusahaan yang akan dibayarkan dalam bentuk dividen atau di investasikan kembali dalam aset operasi dan penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu.

c. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, mempertahankan stabilitas keuangan tetap terkendali, dan meminimalkan risiko perusahaan masa ini dan masa depan (Fahmi, 2012).

(Hariyani, 2021:4) Tujuan manajemen keuaangan adalah digunakan untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham dengan memaksimumkan nilai perusahaan, nilai perusahaan dapat ditunjukkan dari nilai harga saham.

Dari tujuan ini yang paling utama adalah yaitu memaksimumkan nilai perusahaan, definisi dari memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan valeu yang tinggi saat perusahaan masuk dalam pasar.

2.1.3 Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi yang mendeskripsikan posisi keuangan suatu perusahaan dan menguraikan informasi tersebut secara lebih komprehensif untuk dijadikan sebagai penjelasan mengenai kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2012). Sedangkan definisi laporan keuangan menurut Munawir (1991:2) dalam (Yuningsih, 2018) merupakan hasil proses akuntansi dan digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau kegiatan perusahaan. Laporan keuangan merupakan data yang merefleksikan status keuangan perusahaan pada saat ini atau periode tertentu (Kasmir, 2016:66).

Maka dari pengertian – pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah kondisi keuangan perusahaan terkini dengan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu dan periode tertentu.

Manajemen menyajikan laporan keuangan yang bertujuan untuk menginformasikan pihak eksternal perusahaan untuk membantu pengambilan keputusan.

Sebuah laporan keuangan meliputi:

- 1) Neraca.
- 2) Laporan laba rugi.
- 3) Laporan perubahan modal.
- 4) Laporan arus kas.
- 5) Catatan atas laporan keuangan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan pelaporan keuangan merupakan untuk memberikan informasi tentang status suatu perusahaan dalam bentuk finansial kepada pihak-pihak yang memerlukannya (Fahmi, 2012).

Menurut Siswanto, (2021:11) Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan infoermsi keuangan yang dapat di percaya tentang:

- a) Sumber daya ekonomi dan kewajibannya.
- b) Perubahan – perubahan sumber daya.
- c) Data untuk membantu nengestimasi pendapatan pontensial.
- d) Informasi lainnya yang relevan atas perluasan informasi.

Tujuan pelaporan keuangan adalah guna membagikan informasi tentang kondisi keuangan, perubahan kinerja ekuitas, arus kas, dll. yang membantu pengguna laporan dalam mengambil keputusan ekonomi dan menunjukkan tanggung jawab manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan digunakan “untuk mengendalikan internal perusahaan dan menyediakan informasi keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan seni mengubah data laporan keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan”(Yuningsih, 2018).

Kasmir, (2016:90) Analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan pada saat ini, bertujuan untuk memberikan informasi perusahaan dalam mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya.

Hidayat, (2018:4) Analisis laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan, yang dapat digunakan untuk menjelaskan kinerja keuangan perusahaan.

Dapat diartikan bahwa analisis laporan keuangan adalah informasi keuangan disediakan untuk penyedia modal agar mengetahui tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, (2016:92) secara umum terdapat beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, meliputi aset, kewajiban, modal, dan hasil usaha yang dicapai dalam beberapa periode.
- 2) Identifikasi kelemahan perusahaan.
- 3) Memahami kekuatan perusahaan.
- 4) Mengidentifikasi tindakan perbaikan yang perlu diambil di masa depan sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
- 5) Melakukan kegiatan evaluasi kinerja manajemen untuk menentukan apakah pembaruan diperlukan dan apakah berhasil.
- 6) Digunakan sebagai alat ukur untuk perbandingan dengan hasil yang dicapai oleh perusahaan yang sama.

c. Teknik Analisis

Tujuan dari menentukan metode dan teknik analisis yang tepat adalah supaya laporan keuangan dapat memberikan hasil yang maksimal.

Menurut Kasmir, (2016:96) terdapat beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan, yaitu :

- 1) Analisis Perbandingan antara Laporan Keuangan
Analisis perbandingan antara laporan keuangan yaitu analisis yang digunakan untuk membandingkan laporan keuangan minimal 2 periode atau lebih.
- 2) Analisis *Trend*

Analisis *trend* adalah analisis laporan keuangan yang digambarkan dalam presentase tertentu, analisis ini dilakukan untuk periode ke periode sehingga akan terlihat perusahaan yang memiliki perubahan naik, turun, ataupun tetap.

- 3) Analisis Presentase Per Komponen
Analisis presentase per komponen merupakan analisis yang digunakan untuk membandingkan komponen dalam suatu laporan keuangan, yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Dana
Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber – sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
Analisis sumber dan penggunaan kas adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber – sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam satu periode.
- 6) Analisis Rasio
Analisis rasio yaitu digunakan untuk mengetahui hubungan pos – pos yang ada dalam satu laporan keuangan yang meliputi neraca, dan laporan laba rugi.
- 7) Analisis Laba Kotor
Analisis laba kotor adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke periode.
- 8) Analisis *Break Even Point*
Analisis break even point adalah analisis yang mengetahui kondisi penjualan sebuah perusahaan agar tidak mengalami kerugian dan menentukan jumlah keuntungan pada tingkat penjualan.

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah – jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula – formula yang dianggap representatif untuk diterapkan (Fahmi, 2018).

Menurut Warsidi dan Bambang dalam (Fahmi, 2018) mendefinisikan “bahwa analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan rasio dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan”.

b. Manfaat Rasio Keuangan

Berikut manfaat rasio keuangan sebagai berikut:

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi kreditor digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dan dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.1.6 Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Menurut (Silalahi et al, 2023) penentuan struktur modal “melibatkan pertukaran antara risiko dan pengembalian saat perusahaan menggunakan hutang yang terlalu besar hal tersebut berdampak pada risiko yang akan ditanggung oleh pemegang saham”. Struktur modal merupakan perbandingan antara total utang dan modal yang dimiliki. Tinggi rendahnya struktur modal tentu akan mempengaruhi para investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

Menurut Maryam & Ramadhan (2019) dalam (Gatiningtyas et al., n.d.) menyatakan Struktur modal merupakan pendanaan permanen suatu perusahaan, yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham.

Struktur modal diartikan sebagai deskripsi yang memuat informasi tentang rasio-rasio keuangan suatu perusahaan, yaitu perbandingan antara modal sendiri

suatu kewajiban jangka panjang diperoleh suatu perusahaan dengan menggunakan dana sendiri sebagai sumber modal kerja perusahaan (Fahmi, 2015:179).

Berdasarkan pengertian yang telah disampaikan para ahli, jadi dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah memiliki tujuan menggunakan sumber dana yang sudah permanen dan diharapkan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

b. Rasio Struktur Modal

bentuk rasio yang dipergunakan dalam struktur modal (*capital structure*) yaitu :

1) *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2016:122).

Rumus untuk menghitung *Debt to equity ratio* (DER), yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2) *Number of Times Interest is Earned*

Number of times interest is earned merupakan mengukur kemampuan dalam memenuhi untuk pembayaran bunga (Fahmi, 2020:208). Rumus yang digunakan dalam menghitung *number of times interest is earned*, yaitu:

$$NTIE = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Pajak dan Beban Bunga}}{\text{Beban Bunga}}$$

3) *Book Value Pershare*

Book value pershare adalah ukuran ekuitas pada per lembar saham biasa (Fahmi, 2020:208). Rumus yang digunakan untuk menghitung *book value pershare*, yaitu:

$$\text{BVP} = \frac{\text{Ekuitas Pemegang Saham Biasa}}{\text{Jumlah Saham Biasa Yang Beredar}}$$

c. Pengukuran Struktur Modal

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan indikator *debt-to-equity ratio* (DER) untuk menentukan struktur modal. Rasio utang terhadap ekuitas (DER) digunakan untuk mengevaluasi utang terhadap ekuitas. Rasio tersebut ditemukan dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dan seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini membantu memahami modal apa pun yang digunakan sebagai jaminan utang. Rumus penentuan nilai *debt to equity ratio* (DER) membandingkan total utang terhadap total ekuitas adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Selain itu pemilihan indikator *debt to equity ratio* (DER) sebagai alat ukur struktur modal, karena *debt to equity ratio* (DER) menggambarkan sumber pendanaan suatu perusahaan, mengingat semakin besar jumlah kewajiban (hutang) maka semakin besar pula risiko perusahaan menghadapi kebangkrutan.

2.1.7 Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang diaplikasikan dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan Kasmir, (2016:115).

Profitabilitas adalah “tingkat laba bersih yang mampu diperoleh oleh perusahaan melalui aktivitas operasionalnya. Profitabilitas menunjukkan pendapatan yang dimiliki perusahaan dalam pembiayaan investasi. Profitabilitas menggambarkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor”(Sulistiyawan & Riharjo, 2022).

Siswanto, (2021:35) mengartikan profitabilitas sebagai rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya, seperti aset, modal, dan penjualan.

Menurut definisi di atas, rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan pengelolaan suatu perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk menunjukkan efisiensi suatu perusahaan. Tujuan dari rasio profitabilitas ini adalah untuk menilai bagaimana laba berkembang seiring berjalannya waktu.

b. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menentukan profitabilitas berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Setiap rasio digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur kesehatan keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Menurut (Kasmir, 2016:115) terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menentukan rasio profitabilitas, yaitu:

1) *Profit Margin on Sales*

Profit margin on salen atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas penjualan. Rasio tersebut diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

a) Margin laba kotor

Margin laba kotor, ditampilkan relatif terhadap penjualan bersih perusahaan dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini digunakan untuk menentukan harga pokok penjualan.

$$\textit{ProfitMargin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b) Margin laba bersih

Margin laba bersih merupakan mengukur laba dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk menunjukkan pendapatan penjualan bersih suatu perusahaan.

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2) *Return On Investment* (ROI)

Return on investment (ROI) atau laba atas investasi merupakan suatu rasio yang menggambarkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan oleh suatu perusahaan. Pengembalian investasi juga didefinisikan sebagai ukuran seberapa efektif manajemen mengelola investasi perusahaan. Rumus untuk mengukur *return on investment* (ROI) yaitu sebagai berikut:

$$\textit{Retrun On Investment} = \frac{\text{Pendapatan Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3) Hasil Pengembalian Inevstasi (ROI) dengan Pendekatan Du Point

Untuk mencari hasil pengembalian investasi yaitu menggunakan pendekatan *Du Point*. Berikut cara mencari hasil pengembalian investasi dengan pendekatan *Du Point* yaitu:

$$\text{ROI} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

4) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Retrun on Equity*)

Retrun on equity (ROE) atau disebut rentabilitas modal sendiri yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan efisiensi penggunaan modal sendiri untuk perusahaan. Rumus untuk mengukur *Retrun On Equity* (ROE) yaitu:

$$\text{Retrun On Equity} = \frac{\text{Pendapatan Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

c. Pengukuran Profitabilitas

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio hasil pengembalian ekuitas atau *Retrun on Equity* (ROE). *Retrun on Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016:115).

Rumus untuk mencari *Retrun On Equity* (ROE) yaitu:

$$\text{Retrun On Equity} = \frac{\text{Pendapatan Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Retrun on Equity (ROE) dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Hubungan antara *Retrun on Equity* dan struktur modal sangat mempengaruhi satu sama lain, karena perusahaan membutuhkan peningkatan laba agar dapat bertahan dalam jangka panjang dan kemudian dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hubungan antara struktur modal dan profitabilitas tidak dapat diabaikan karena peningkatan profitabilitas diperlukan untuk survivabilitas jangka panjang perusahaan. Karena pembayaran bunga utang menjadi pengurang pajak,

penambahan utang dalam struktur modal akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menguji hubungan antara struktur modal dan profitabilitas perusahaan untuk membuat keputusan struktur modal. Kurangnya konsensus tentang apa yang akan memenuhi syarat sebagai struktur modal yang optimal telah memotivasi kita untuk melakukan penelitian ini. Pemahaman lebih baik mengenai masalah membutuhkan suatu pandangan pada konsep struktur modal dan efeknya pada profitabilitas perusahaan.

2.1.8 Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Fred Weston dalam Kasmir, (2016:110) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya.

Likuiditas yaitu “rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat waktunya, yang ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk dirubah menjadi kas yang terdiri dari kas, surat berharga, piutang, dan persediaan”(Silalahi et al., 2023).

Siswanto, (2021:25) Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kewajiban keuangan jangka pendek yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah suatu rasio yang digunakan untuk menampilkan dan mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang-utangnya (hutang), baik itu utang pihak eksternal maupun utang internal perusahaan.

b. Jenis – Jenis rasio Likuiditas

Menurut Kasmir, (2016:110) terdapat jenis – jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan terdiri dari :

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* adalah adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya atau utang-utangnya pada saat jatuh tempo pada saat penagihan penuh. Rasio lancar juga digunakan untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Rumus untuk menghitung *current ratio*(CR) yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar, berapa pun nilai persediaannya. Karena *inventory* membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dicairkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancarnya.

Rumus untuk menghitung *quick ratio*(QR) yaitu:

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi berapa banyak uang tunai yang tersedia untuk membayar utang. Dapat diartikan bahwa rasio kas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (hutang) jangka pendeknya..

Rumus untuk menghitung *cash ratio* yaitu:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. Pengukuran Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Kapabilitas ini mengacu pada kemampuan perusahaan untuk tetap beroperasi pada saat perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajibannya sehingga mengurangi modal kerja. (Farisa dan Widati, 2017 dalam Wahyanantri & Suryono, 2022).

Likuiditas menggambarkan seberapa tinggi kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya, jika tinggi berarti kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya juga tinggi dan sebaliknya jika rendah maka kemampuan perusahaan juga rendah (Mustofa & Lestari, 2021) dalam (Gatiningtyas et al., n.d.).

Jadi rasio ini berguna untuk memperlihatkan seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo.

Rumus untuk mencari current ratio (CR) yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Indikator likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) yang di manfaatkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Memiliki hubungan yang sangat mempengaruhi dengan struktur modal, karena semakin tinggi likuiditas maka struktur modal pada perusahaan tersebut akan semakin kecil. Semakin rendah likuiditas maka struktur modal pada perusahaan tersebut akan semakin besar.

2.1.9 Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

(Menurut Halim 2015:93 dalam Nuridah & Supraptiningsih, 2023) Ukuran perusahaan merupakan suatu nilai yang mewakili besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total pendapatan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula tendensi untuk menggunakan modal asing. Ukuran secara umum merupakan pertimbangan besar kecilnya objek. Ukuran suatu perusahaan dapat digambarkan sebagai cerminan dari total aset yang dimilikinya karena merupakan skala yang dapat dikategorikan besar atau kecil. Agar keputusan keuangan dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan, semakin besar perusahaan maka semakin mempengaruhi keputusan manajemen mengenai biaya (Wulandari & Widyastuti, 2023).

Menurut beberapa definisi yang diajukan, ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang mempengaruhi struktur modal. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar pula skala perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan mendeskripsikan besar kecilnya perusahaan dan dapat mengacu pada total aset, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aset (Wati, 2019:31).

b. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Indikator pengukuran perusahaan dapat dimanfaatkan dengan dua cara, yaitu:

1) Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset Menurut Riadi Muchlisin (2020) dalam (Nuridah & Supraptiningsih, 2023) Aset merupakan aset atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki maka semakin baik pula suatu perusahaan dalam berinvestasi dan memenuhi permintaan komoditas. Hal ini semakin meningkatkan pangsa pasar yang diraih dan akan berdampak pada laba perusahaan.

2) Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan = Ln Total Penjualan Menurut Riadi Muchlisin (2020) dalam (Nuridah & Supraptiningsih, 2023) Penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan. Pertumbuhan Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Hal ini akan meningkatkan keuntungan perusahaan kemudian akan mempengaruhi laba perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas Ukuran Perusahaananakan di proksikan dengan, yaitu:

$$Size = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

Karena logaritma natural dimanfaatkan untuk meminimalkan data dengan fluktuasi berlebih. Selain itu, penggunaan logaritma natural juga dimaksudkan untuk menyederhanakan jumlah aset yang kemungkinan mencapai triliunan rupiah tanpa merubah proporsi yang sebenarnya.

Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modalnya. Ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal karena perusahaan yang lebih besar mempunyai akses yang lebih mudah terhadap pinjaman dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang berlangsung. Hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal yang mendukung penelitian yang dilakukan saat ini antara lain, sebagai berikut:

- a. Chasanah & Satrio(2017) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi” menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap struktur modal, dan telah dibuktikan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal, dan telah dibuktikan Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap struktur modal.

- b. Wirawan (2017) dengan judul “Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014- 2015” menunjukkan bahwa Struktur aktiva berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal, Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal, Likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal, Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal, Struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal. Besarnya pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal ialah sebesar 0,794 atau sebesar 79,4% , sehingga variabel struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Struktur modal secara simultan.
- c. Mukhsin & Lukiana (2018)“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016” menunjukkan bahwa terdapat dua variabel yang tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham yaitu variabel likuiditas dan solvabilitas, sedangkan dua variabel lain yaitu profitabilitas dan nilai pasar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia di bursa efek Indonesia. secara simultan, keempat variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar berpengaruh signifikan secara

simultan terhadap harga saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia di bursa efek Indonesia.

- d. Lilia *et al* (2020) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI” menunjukkan bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
- e. Sulistiyawan & Riharjo (2022) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal” menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan dalam menggunakan pinjaman, dan sebaliknya jika profitabilitas perusahaan rendah, maka aktivitas investasi laba akan cenderung berkurang sehingga perusahaan akhirnya lebih memilih menggunakan hutang. Sedangkan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan dengan tingkat rasio lancar yang besar dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu

menggunakan aset internalnya daripada melalui utang. Karena perusahaan yang mempunyai aset internal besar mampu untuk memenuhi berbagai kegiatan operasionalnya menggunakan aset internal yang dimiliki, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini menemukan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam mendapatkan pembiayaan atau modal dari pihak luar (eksternal) terutama menggunakan hutang. Pengaruh tidak signifikan dalam penelitian ini dapat dimungkinkan karena ukuran perusahaan yang besar menunjukkan kekayaan yang dimilikinya juga besar, sehingga mereka tidak terlalu membutuhkan penggunaan modal dari luar (hutang) karena dapat membiayai sendiri kegiatan operasional perusahaan.

- f. Wahyanantri & Suryono (2022) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Property And Real Estate Di BEI” menunjukkan bahwa Variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, Variabel likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, Variabel ukuran perusahaan (Size) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

- g. Nuridah & Supraptiningsih(2023) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Ritel” menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, bahwa secara simultan variabel independent profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
- h. Gatiningtyas & Indrati (2023) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan LQ45” menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal, Pada likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal,edangkan untuk variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap struktur modal.
- i. Silalahi *et al.* (2023) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021” menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Ketiga, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Keempat, struktur aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Kelima, risiko bisnis berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Keenam, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan

risiko bisnis mampu menjelaskan variasi struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2021 sebesar 46,4 persen.

- j. Wulandari & Widyastuti (2023) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022” menunjukkan bahwa Struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, serta Struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.
- k. Sitorus *et al*(2023) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020” menunjukkan bahwa Variabel profitabilitas (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020, kemudian Variabel ukuran perusahaan (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020. Variabel tingkat pertumbuhan (X3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020. dan Variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, tingkat

pertumbuhan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020.

- l. Putra & Kesuma, n.d.dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran, Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Industri Otomotif Di BEI” menunjukkan bahwa profitabilitas serta likuiditas perusahaan secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan, sebaliknya ukuran perusahaan tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap struktur modal, dan pengaruh positif signifikan didapatkan oleh tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal di perusahaan industri otomotif, serta profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhan secara serempak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
- m. Eviani, n.d dengan judul “Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal” menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, selanjutnya likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
- n. Ibrahim & Sudirgo(2023) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal” menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

struktur modal, Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, Struktur Aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.



Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Wirawan (2017)	Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014- 2015.	Struktur Aktiva (X1) Profitabilitas (X2) Ukuran Perusahaan (X3) Likuiditas (X4) Struktur Modal (Y)	Analisis regresi linier berganda	1) struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal 2) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal 3) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
2.	Chasanah & Satrio (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi	Profitabilitas (X1) Likuiditas (X2) Ukuran Perusahaan (X3) Struktur Modal (Y)	Analisis Regresi Berganda	1) Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap struktur modal 2) Likuiditas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal 3) Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap struktur modal.
3.	Lilia <i>et al</i> (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI	Profitabilitas (X1) Likuiditas (X2) Ukuran Perusahaan (X3) Struktur Modal (Y)	Analisis Uji Asumsi Klasik	1) Profitabilitas dan variabel Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal. 2) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Property dan Real Estate pada perusahaan property dan real estate.
4.	Mukhisn & Lukiana (2018)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas,	Likuiditas (X1) Solvabilitas (X2) Profitabilitas (X3)	Analisis Regresi Linier	1) Likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan

		Profitabilitas Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016	Nilai Pasar (X4) Harga Saham (Y)	Berganda	nilai pasar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham
5.	Sulistiyawan & Riharjo (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal	Profitabilitas (X1) Likuiditas (X2) Ukuran Perusahaan (X3) Struktur Modal (Y)	Analisis Regresi Linier Berganda	1) profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. 2) likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal 3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
6.	Wahyanantri & Suryono (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Property And Real Estate Di BEI	Profitabilitas (X1) Likuiditas (X2) Ukuran Perusahaan (X3) Struktur Modal (Y)	Regresi Linier Berganda	1) profitabilitas berpengaruh negative terhadap struktur modal 2) likuiditas berpengaruh negative terhadap struktur modal 3) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.
7.	Mukaromah & Suwarti (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating	Profitabilitas (X1) Likuiditas (X2) Struktur Aset (X3) Struktur Modal (Y)	Moderating Regression Analysis (MRA)	1) likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal 2) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. 3) Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas dan struktur aset terhadap struktur modal
7.	Nuridah & Supraptiningsih (2023)	Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Ritel	Profitabilitas (X1) Ukuran Perusahaan (X2) Struktur Modal (Y)	Analisis Asosiatif dan Analisis Kuantitatif	1) Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal. 2) Ukuran

					Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.
					3) Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.
8.	Gatiningtyas & Indrati (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan LQ45	Profitabilitas (X1) Likuiditas (X2) Ukuran Perusahaan (X3) Struktur Modal (Y)	analisis regresi data panel dengan menggunakan software <i>Eviews 9 (Econometric Views)</i> .	1) profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal 2) likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal 3) ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap struktur modal
9.	Silalahi <i>et al.</i> (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021	Profitabilitas (X1) Likuiditas (X2) Ukuran Perusahaan (X3) Struktur Aktiva (X4) Risiko Bisnis (X5) Struktur Modal (Y)	Analisis regresi berganda	1) profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal 2) likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal 3) ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. 4) struktur aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. 5) risiko bisnis berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. 6) profitabilitas,

					likuiditas, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan risiko bisnis mampu menjelaskan variasi struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2021 sebesar 46,4 persen.
10.	Wulandari & Widyastuti (2023)	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor <i>Food And Beverage</i> Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022	Struktur Modal (X1) Likuiditas (X2) Ukuran Perusahaan (X3) Profitabilitas (Y)	Analisis linier berganda	1) Struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas 2) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 4) Struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas
11.	Sitorus <i>et al</i> (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020	Profitabilitas (X1) Ukuran Perusahaan (X2) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan (X3) Struktur Modal (Y)	analisis regresi linier berganda	1) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. 2) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal 3) tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.
12.	Putra & Kesuma, n.d.	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas,	Profitabilitas (X1) Likuiditas (X2) Ukuran	analisis regresi linier	1) profitabilitas dan likuiditas secara parsial

		Ukuran, Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Industri Otomotif di BEI	Pertumbuhan (X3) Struktur Modal (Y)	berganda	berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal 2) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal 3) tingkat pertumbuhan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal
13.	Eviani, n.d.	Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, <i>Dividend Payout Ratio</i> , Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal	Struktur aktiva (X1) <i>Dividend Payout Ratio</i> (X2) Pertumbuhan Penjualan (X3) Likuiditas (X4) Profitabilitas (X) Struktur Modal (Y)	Analisis Regresi Linier Berganda	1) struktur aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal 2) pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal 3) <i>dividend payout ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan 4) likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal 5) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
14.	Ibrahim & Sudirgo (2023)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal	Likuiditas (X1) Profitabilitas (X2) Ukuran Perusahaan (X3) Struktur Aktiva (X4) Struktur Modal (Y)	<i>E-views</i> 10.0.	1) likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, 2) profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, 3) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur

-
- modal,
 - 4) struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal
-

Sumber: Penelitian terdahulu 2017 – 2023.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan sebuah gambaran yang berupa konsep yang berisi tentang hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya Priadana & Sunarsi, (2021:104). Kerangka berpikir dapat dikatakan sebagai rumusan-rumusan masalah yang sudah dibuat berdasarkan dengan proses deduktif dalam rangka menghasilkan beberapa konsep.

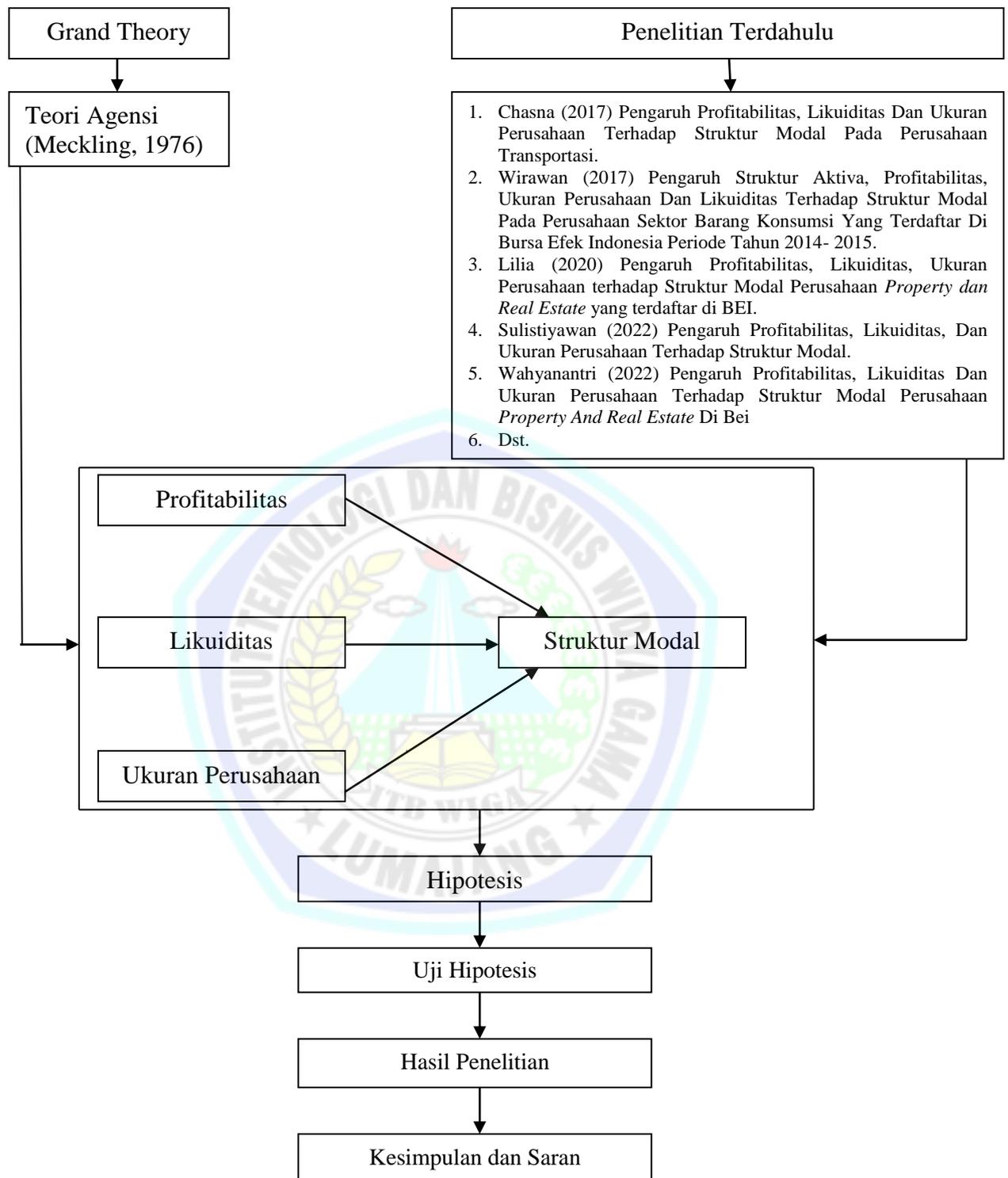
Menurut Risidi (1993) dalam (Paramita, 2015:23) kerangka berfikir berarti mendukung perkarakan masalah dalam kerangka teoritis (*theoretical framework*).

(Sekaran 2006 dalam Paramita, 2015:23) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. kerangka pemikiran adalah konstruksi berpikir yang bersifat logis dengan argumentasi yang konsisten dengan pengetahuan sebelumnya yang telah berhasil disusun (Suaryana dalam Paramita, 2015:23).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran merupakan konsep - konsep atas rumusan masalah pada skala metodologi yang membutuhkan pernyataan lebih lanjut terkait keabsahannya. Kerangka pada penelitian ini didasarkan pada teori-teori menurut para ahli dan sumber dari penelitian terdahulu yang relevan sehingga memunculkan hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara

teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti Setelah hipotesis diajukan, maka dilakukan uji asumsi klasik. Setelah uji asumsi klasik dan uji hipotesis maka akan didapat sebuah hasil penelitian. Hasil penelitian akan dilihat apakah sesuai dengan teori-teori maupun penelitian-penelitian yang telah digunakan.





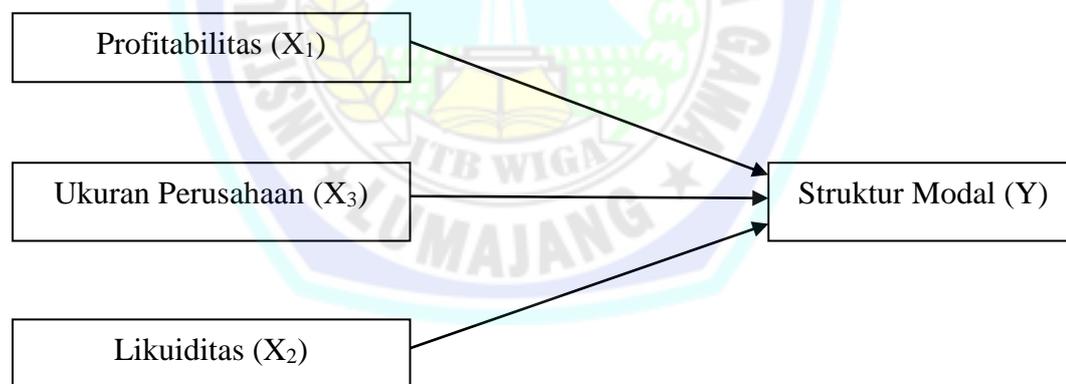
Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran
Sumber : Grand Theory dan Penelitian Terdahulu

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka fikir mengenai hubungan antar variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian atau hubungan antar konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada studi kepustakaan (Sampurna & Nindhia, 2018:8).

Konsep dalam hal ini adalah suatu abstraksi atau gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasikan suatu pengertian. Oleh karena itu, konsep tidak dapat diamati dan diukur secara langsung. Agar supaya konsep tersebut dapat diamati dan diukur, maka konsep tersebut harus dijabarkan terlebih dahulu menjadi variabel-variabel.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 2

Kerangka Konseptual

Sumber: Profitabilitas(Kasmir, 2016), Likuiditas(Kasmir, 2016), Ukuran Perusahaan(Hery, 2017), Struktur Modal(Kasmir, 2016).

- a. Profitabilitas (X₁) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (Y).
- b. Likuiditas (X₂) berpengaruh terhadap struktur modal (Y).
- c. Ukuran perusahaan (X₃) berpengaruh terhadap struktur modal (Y).

- d. Profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3) berpengaruh terhadap struktur modal (Y).

2.5 Hipotesis

Hipotesis artinya adalah sebagai pernyataan keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya menggunakan data atau informasi yang dikumpulkan melalui sampel, dan dapat digambarkan menggunakan teori, dugaan, pengalaman, kesan umum, kesimpulan yang masih sangat sementara (Pasaribu et al., 2022:99).

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang sudah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan paling spesifik (Kuncoro:2009 dalam Paramita, 2015:38).

a. Hipotesis Pertama

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi laba perusahaan maka perusahaan akan lebih mengutamakan penggunaan dana internal sebelum memutuskan menggunakan hutang. Profitabilitas menjadi tolak ukur perusahaan dalam menentukan *alternative* pendanaan, namun dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan banyak macam caranya dan akan bergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan laba yang berasal dari operasi perusahaan atau laba netto setelah pajak dengan modal sendiri.

Setiap peningkatan profitabilitas selalu diiringi dengan peningkatan struktur modal, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar pula laba

ditahan, namun hal ini diimbangi dengan tingginya hutang karena prospek perusahaan dinilai sangat baik. Posisi keuangan perusahaan yang baik akan mengurangi pinjaman namun meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Pendapat ini didukung oleh riset yang dilakukan oleh Sitorus *et al.*, (2023) yang menerangkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Mendorong ketertarikan peneliti untuk menguji kembali terkait pengaruh dari profitabilitas terhadap struktur modal. Untuk itu, peneliti mengajukan hipotesis pertama pada penelitian ini sebagai berikut.

H1 : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022

b. Hipotesis Kedua

Jika tingkat likuiditas suatu perusahaan tinggi, mencerminkan bahwa aset lancar perusahaan tersebut lebih besar dibandingkan dengan utang yang harus dibayarnya, dengan jumlah alat likuid yang begitu besar, perseroan mampu memenuhi kebutuhan investasi dan melunasi utangnya tepat waktu. Dengan demikian peningkatan likuiditas perusahaan akan menurunkan besarnya struktur modal. Likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal dikarenakan tingkat likuiditas suatu perusahaan mempengaruhi besar kecilnya struktur modal pada perusahaan tersebut. Pendapat ini didukung oleh riset yang dilakukan oleh Eviani, *n.d.* yang menerangkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Mendorong ketertarikan peneliti untuk menguji kembali terkait pengaruh likuiditas terhadap struktur modal. Untuk itu peneliti mengajukan hipotesis kedua pada penelitian ini sebagai berikut:

H2 : Terdapat pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022

c. Hipotesis Ketiga

Besar kecilnya suatu perusahaan akan mempengaruhi struktur modalnya. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula modal yang dibutuhkan untuk berinvestasi. Semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar kecenderungan untuk menggunakan modal eksternal karena perusahaan besar memerlukan modal dalam jumlah besar untuk mendukung operasionalnya, dan ketika modal sendiri tidak lagi mencukupi, pilihan lain untuk mencapai hal tersebut adalah dengan memanfaatkan modal eksternal. Perusahaan besar mempunyai saham korporasi yang tersebar luas, dan setiap penambahan modal saham mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau pengalihan kendali atas perusahaan. Pendapat ini didukung oleh riset yang dilakukan oleh Lilia *et al.*,(2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Mendorong ketertarik peneliti untuk menguji kembali terkait pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Untuk itu, penelitian mengajukan hipotesis ketiga pada penelitian ini sebagai berikut:

H3 : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022

